

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan skripsi dengan judul “Implementasi Konseling dengan Pendekatan Psikoanalisis terhadap Pasien di Apotek Mulya Farma Gribig Gebog Kudus” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan konseling dengan pendekatan psikoanalisis terhadap pasien di apotek Mulya Farma berjalan sesuai dengan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Pendekatan psikoanalisis dapat membantu pasien dalam mengalami kecemasan berlebih yang terdapat dalam diri pasien. Pendekatan psikoanalisis dapat diterapkan dari keinginan pasien secara sukarela untuk mengentaskan permasalahannya serta didukung oleh fasilitator yakni seorang Apoteker yang telah berkompeten dalam bidang farmasi dan konseling.
2. Adapun Manfaat yang diperoleh dalam implementasi konseling dengan pendekatan psikoanalisis terhadap pasien di apotek Mulya Farma, setelah melakukan konseling dengan seorang Apoteker, pasien merasakan perubahan dalam dirinya yakni lebih percaya diri dan telah mengalami penurunan kecemasan, serta pasien mampu menselaraskan dorongan ego dengan kondisi kehidupan yang sebenarnya. Serta pasien mampu mengentaskan permasalahannya yang belum terselesaikan baik dari segi pengobatan maupun dari segi psikologis pasien. Implementasi konseling dengan pendekatan psikoanalisis terhadap pasien di apotek Mulya Farma dapat berhasil karena beberapa faktor yakni fasilitator yang berkompeten, usaha dan kemauan pasien dalam proses konseling, fasilitas tempat konseling khusus yang menciptakan suasana aman nyaman dan tenang.
3. Faktor yang mempengaruhi layanan konseling, dalam hal ini ada faktor pendukung diantaranya: tersedia ruang konseling, sarana prasarana yang ada di ruang konseling, buku catatan konseling, kondisi pasien yang stabil, adanya asas yang jelas, teknik *attending* yang baik. Disamping faktor pendukung, ada faktor penghambat diantaranya: tingkat sakit pasien, kondisi psikis pasien, keterbukaan

pasien dalam mengungkapkan masalahnya, keterbatasan informasi seorang apoteker.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kerangka teori dan penelitian di lapangan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian ini, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Apoteker Pengelola Apotek

Dari kegiatan konseling yang telah berjalan dengan baik, ada baiknya jika informasi layanan konseling lebih diperluas agar pasien yang melakukan layanan konseling bukan hanya pasien tertentu yang selama ini sudah tau jika di apotek terdapat layanan konseling, dengan cara memperkenalkan apa itu konseling kepada seluruh pasien yang datang, mungkin dengan cara membuat poster di ruang tunggu pasien agar seluruh pasien dapat membacanya serta memanfaatkan layanan yang ada di apotek Mulya Farma.

2. Bagi Pasien

Diharapkan bagi pasien dapat menerima informasi dengan baik serta mematuhi segala anjuran Seorang Apoteker sebagai konselor yang mengarahkan kepada tercapainya proses terapi atau pengobatan yang tepat, serta lebih terbuka dalam pelaksanaan konseling agar seorang Apoteker mampu membantu mengentaskan permasalahan yang belum teratasi dari proses pengobatan pasien.

3. Bagi Apotek Mulya Farma

Apotek Mulya Farma sebaiknya selalu menjaga dan mempertahankan kegiatan layanan konseling dengan pendekatan psikoanalisis yang mampu mempengaruhi psikologis pasien dalam menghadapi segala permasalahan kesehatan yang dialami. Karena layanan konseling farmasi yang mengkolaborasikan dengan pendekatan psikologis terutama pendekatan psikoanalisis masih belum diterapkan di apotek-apotek lain khususnya di Kudus sendiri.